

OPINI PUBLIK DALAM MENGHADAPI PANDEMI VIRUS COVID-19

Resha Resmawati Shaleha, Anna Yuliana*, Ira Rahmiyani

Prodi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Tasikmalaya, Indonesia

*Email: annayuliana@universitas-bth.ac.id

Received: 24/05/2022 , Revised: 12/08/2022 , Accepted: 18/08/2022, Published: 31/08/2022

ABSTRAK

Masyarakat Indonesia sedang menghadapi kondisi pandemi virus covid-19 yang menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Tingginya angka kematian kemungkinan dikarenakan banyaknya masyarakat yang belum memahami penyakit ini dengan baik. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana opini publik dalam menghadapi pandemi virus covid-19. Penelitian bertujuan mengetahui opini publik dalam menghadapi pandemi virus covid-19. Penelitian ini menggunakan konsep opini publik yang dikategorisasikan menjadi beberapa informasi mengenai karakteristik yang berhubungan dengan pandemi covid-19. Tehnik pengumpulan data dengan menggunakan alat bantu berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 376 responden yang mengisi kuesioner menunjukkan bahwa setiap kategori pertanyaan yang disampaikan melalui kuesioner dapat mencerminkan gambaran persentase tentang opini publik mengenai karakteristik yang berhubungan dengan pandemi covid-19.

Kata Kunci : Opini, Virus, Covid-19

ABSTRACT

Indonesian people are facing the Covid-19 virus pandemic, which causes mild disorders of the respiratory system, severe lung infections, and even death. The high mortality rate is probably due to the large number of people who do not understand this disease well. Based on this background, the researcher wants to know how public opinion is in dealing with the covid-19 virus pandemic. This study aims to determine public opinion in dealing with the covid-19 virus pandemic. This study uses the concept of public opinion which is categorized into some information regarding characteristics related to the covid-19 pandemic. Data collection techniques using a tool in the form of a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The results showed that out of a total of 376 respondents who filled out the questionnaire, each category of questions submitted through the questionnaire could reflect a percentage picture of public opinion regarding characteristics related to the covid-19 pandemic.

Keywords: *Opinion, Virus, Covid-19*

PENDAHULUAN

Saat ini masyarakat sedang dihebohkan dengan berita tersebarnya virus baru yaitu virus corona atau disebut Covid19, virus ini mulai memasuki wilayah Indonesia pada bulan Maret hingga saat ini. Adanya virus ini membuat masyarakat merasa panik. Virus Corona (*CoV*) merupakan salah satu famili virus yang pada dasarnya menginfeksi unggas serta mamalia, termasuk manusia. WHO (*World Health Organization*) melaporkan bahwa virus corona menyebabkan penyakit pada saluran pernapasan manusia mulai dari gejala berupa flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih parah seperti halnya yang terjadi pada gejala MERS-CoV dan SARS-CoV. Virus ini pada dasarnya virus yang bersifat *zoonosis*, dimana penyakit ini dapat ditularkan antara hewan dan manusia seperti halnya Rabies dan Malaria (Wulandari et al., 2020).

Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) ialah penyakit yang diakibatkan oleh virus SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) yang awal mulanya berasal dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada akhir bulan Desember 2019 dan menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat umum dan menarik perhatian dunia. Kemudian

pada 30 Januari 2020, WHO menetapkan pandemi COVID-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat dan menjadi perhatian dunia internasional (Güner et al., 2020).

Berbagai gejala atau tanda-tanda dari penyakit Covid-19 ini dimulai dari asimtomatik, gejala sangat ringan, hingga keadaan klinis yang dikarakteristikan dengan kegagalan pernapasan akut yang mengharuskan penggunaan ventilasi mekanik dan support di *Intensive Care Unit* (ICU). Gejala umum yang terjadi ketika terinfeksi Covid-19 yaitu demam, batuk kering, sakit kepala, otot terasa nyeri. Selain itu, gejala baru Covid-19 untuk saat ini yaitu sesak napas, kelelahan, kehilangan rasa atau bau (indra penciuman berkurang), sakit tenggorokan, diare serta mual (Tantona, 2020). Ternyata, gejala yang dirasakan ketika terinfeksi Covid-19 hampir sama dengan gejala ketika terinfeksi SARS, seperti demam, batuk kering, dan hasil gambaran pada foto toraks. Covid-19 ini lebih dikhawatirkan atau lebih rentan pada lansia (lanjut usia) yang mana kisaran usia diatas 60 tahun, dikarenakan sistem imun yang berkurang dan juga biasanya pada lansia, sudah memiliki beberapa penyakit yang terdapat dalam tubuh, sehingga virus

yang terdapat pada penyakit Covid-19 ini bisa menyerang lebih cepat dan mudah.

Opini publik mengenai covid sangat berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat secara keseluruhan karena ketika opini yang terbentuk adalah negatif maka akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap informasi tersebut dan begitu pula sebaliknya, apabila yang dihasilkan adalah opini positif maka akan memberikan dampak yang positif pula terhadap masyarakat, oleh karena itu opini publik sangat menentukan bagaimana suatu informasi dapat diterima dengan baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Apriliani (2020), terkait analisis sentimen menunjukkan tingginya sentimen negatif pada masyarakat terhadap virus corona dan berdasarkan hasil opini dari media sosial hasilnya sebesar 795 negatif, 11% netral dan 10% positif. Dalam hal ini menunjukkan bahwa komentar masyarakat yang di tuangkan dalam media sosial ini menjadi penting diperhatikan dengan adanya opini publik yang terbentuk dimasyarakat dan menjadi perhatian serius oleh pemerintah.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin meneliti terkait opini

publik dimasa pandemi covid-19 yang ada di sekitar.

METODE

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan laptop, aplikasi *google form*, aplikasi untuk analisis data dan referensi yang digunakan. Bahan yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 28 pernyataan dengan opsi sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju.

Jalannya Penelitian

Tipe penelitian ini ialah tipe penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Penelitian dibagi menjadi 3 langkah, langkah pertama yaitu menyiapkan kuesioner yang telah di validasi. Selanjutnya langkah kedua membagikan kuesioner kepada responden. Langkah ketiga yaitu pengolahan data hasil kuesioner.

Kuesioner melalui *google form* dibagikan melalui media sosial *Instagram*, *Twitter* dan *Whatsapp*, dengan target responden adalah semua pengguna media sosial. Dengan rentang waktu yang ditentukan untuk pengisian kuesioner yaitu selama satu bulan, semua data yang terkumpul kemudian dianalisis.

Analisis Data

Data yang dihasilkan selanjutnya dilakukan analisis menggunakan perlengkapan ukur yang digunakan untuk menghitung variabel tersebut yaitu dengan menggunakan kuesioner *online*. Data yang diperoleh yang sudah direkap kemudian dilakukan analisis dengan cara pengelompokan sesuai kriteria dari setiap pertanyaan. Jumlah respon dihitung berdasarkan persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini setelah dilakukan pengolahan data kuesioner yang dikumpulkan selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan karakteristik sosial demografi dapat dilihat pada tabel 1.

1. Sosial Demografi

Sebanyak 376 responden melakukan pengisian kuesioner yang tersebar melalui social media seperti menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Hasil menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (71,80%), berusia 18-25 tahun (89,10%) serta profesinya sebagai pelajar/mahasiswa (71,30%). Dari hasil ini dapat dilihat bahwa responden lebih banyak perempuan karena perempuan yang lebih sering aktif dalam media *social*. Kemudian mayoritas responden berusia di rentang 18-25 tahun

dan berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa karena memang di usia muda yang lebih aktif di media *social*.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Sosial Demografi (n =376)

Karakteristik	Persentase %
Jenis Kelamin	
Laki-laki	28,20
Perempuan	71,80
Usia	
18-25 tahun	89,10
26-35 tahun	5,60
36-45 tahun	2,90
46-55 tahun	2,40
Profesi	
Pelajar/Mahasiswa	71,30
Pekerja	25,00
Belum/Tidak Bekerja	3,70

2. Pengetahuan Umum Tentang Covid-19

Pengetahuan umum dimasyarakat mengenai covid 19 terutama pengetahuan umum Covid-19 berasal dari kelelawar atau hewan lain, Jika anda pulih dari Covid-19 anda akan kebal dengan infeksi lagi, Anda akan mengetahui jika anda terinfeksi Covid-19.

Hasil pengetahuan umum tentang Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa masyarakat memiliki pengetahuan mengenai Covid-19 berasal dari hewan kelelawar atau hewan ini mayoritas memilih netral (41,80%). Selain itu mayoritas masyarakat memilih opsi “Tidak Setuju” (40%) untuk pernyataan jika seseorang pulih dari Covid-

19, maka akan kebal terhadap infeksi lagi. Kemudian mayoritas masyarakat memilih opsi “Tidak Setuju” (40%) untuk pernyataan

seseorang akan mengetahui jika terinfeksi Covid-19.

Tabel 2. Pengetahuan Umum Masyarakat Tentang Covid-19 (n = 376)

Pertanyaan	Persentase %				
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Covid-19 berasal dari kelelawar atau hewan lain	5,10	17,00	41,80	33,50	2,70
Jika anda pulih dari Covid-19 anda akan kebal dengan infeksi lagi	4,00	40,00	29,30	22,60	4,30
Anda akan mengetahui jika anda terinfeksi Covid-19	4,00	40,00	29,30	22,60	4,30

Berdasarkan hasil dari pengetahuan dan opini responden akan mengetahui jika terinfeksi Covid-19, menunjukkan bahwa sebagian masyarakat tidak mengetahui jika terinfeksi Covid-19. Cara masyarakat untuk mengetahui terinfeksi atau tidak yaitu berdasarkan pada deteksi sekuen virus dengan *nucleic acid amplification tests* (NAATs) seperti yang dilakukan dengan pemeriksaan PCR (*polymerase chain reaction*), Rapid Test, dan Serologi dengan secara umum. (Sukardi, 2020).

Berdasarkan hasil dari pengetahuan dan opini “akan kebal terhadap virus Covid-19 setelah pulih” menunjukan bahwa tidak setuju dengan pernyataan tersebut, opini masyarakat sesuai dengan kutipan penelitian di jurnal *The Lancet -19 Infectious Diseases* menunjukkan untuk kedua kalinya kemungkinan pasien Covid-19 mengalami

gejala lebih parah saat terinfeksi Pernyataan tersebut didapat dari studi pengamatan pada grafik kasus terinfeksi di Amerika Serikat (USA). Hasilnya, imunitas tidak dijamin oleh indikasi paparan virus. Penelitian lain menyatakan imunitas akan bertahan hanya sampai kurang lebih 6 bulan, dan Enam bulan setelah infeksi itu antibodi tersebut lebih kuat dan lebih baik dalam melawan virus yang bermutasi. Penemuan menurut *Howard Hughes Medical Institute* (HHMI), memperlihatkan sistem imunitas seseorang yang terinfeksi virus tersebut (Ryan Sara Pratiwi, 2020).

3. Pencegahan Covid-19

Panduan sementara WHO, 06 April 2020 mengenai permasalahan penggunaan masker sebagai upaya penanggulangan penyebaran Covid-19, WHO menegaskan bahwa penggunaan masker ialah salah satu

bentuk pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 (World Health Organization, 2020). Hasil dari kuesioner terkait pencegahan Covid-19 dapat dilihat pada tabel 3.

Seorang ahli paru dari *Cleveland Clinic*, *Raed Dweik*, mengatakan bahwa menggunakan masker dapat memberikan

perlindungan terhadap penggunaanya dan mengurangi kemungkinan menyebarkan virus ke orang lain. *Raed Dweik* menyatakan bahwa sudah terdapat riset yang membuktikan bahwa pemakaian masker bisa mengurangi aerosol yang dihembuskan pemakainya (A. P. Anggaraini, 2020).

Tabel 3. Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 (n = 376)

Pertanyaan	Persentase %				
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Masker wajah dapat melindungi anda dari infeksi Covid-19	6,60	12,00	18,40	50,00	26,10
Orang harus tinggal dirumah jika mereka sakit dengan gejala mirip flu	1,10	5,00	12,20	55,30	26,10
Jika tidak ada tisu ditangan, orang harus bersin/batuk kesiku bukan tangan	1,10	5,00	9,80	41,20	42,60
Orang harus mencuci tangan dengan sabun secara teratur selama 20-30 detik	1,30	5,00	14,10	47,60	32,20
Saya berlatih menjaga jarak sosial (membatasi kontak yang tidak perlu dengan orang-orang) untuk menghindari Covid-19	0,80	2,00	12,50	48,80	36,40

Udara yang dikeluarkan saat bernafas ternyata mengandung tetesan air yang berasal dari lapisan paru-paru yang mengandung bakteri, virus, protein, metabolit, dan senyawa lain yang dapat terlarut. Ketika mereka berhasil memasuki udara, aerosol atau partikel udara yang kita hembuskan mulai mengering sehingga yang tersisa hanyalah bahan terlarut (A. P. Anggaraini, 2020).

Adapun tatacara penggunaan masker yang tepat menurut WHO adalah sebagai berikut : (World Health Organization, 2020) Masker harus menutup seluruh bagian mulut dan hidung. Ketika melepaskan masker, lepaskan dari bagian belakang untuk menghindari bagian depan masker. Setiap menyentuh masker yang terpakai, bersihkan tangan dengan cairan antiseptik atau gunakan sabun. Ganti masker apabila

masker berubah menjadi lembap. Jangan gunakan masker sekali pakai setelah digunakan. Buang masker setelah digunakan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa menggunakan masker merupakan salah cara untuk menjaga diri dari Covid-19.

Beberapa kasus flu bahkan menderita diare disertai rasa mual dan muntah. Namun gejala yang timbul tersebut jarang muncul karna biasanya hanya terjadi pada anak-anak. Gejala flu disebabkan oleh virus influenza. Dan penularan flu biasanya terjadi melalui air, udara, makanan serta minuman yang terkontaminasi virus flu. Penularannya bisa terjadi melalui kontak fisik dengan penderita (ariska puspita Anggaraini, 2020).

Cara untuk mengobati flu yang paling umum dilakukan yaitu dengan banyak istirahat dan minum air bening yang cukup. Istirahat yang cukup diperlukan untuk mengembalikan sistem kekebalan tubuh. Sedangkan minum dalam jumlah yang cukup berfungsi untuk menjaga tubuh agar tidak dehidrasi. Namun jika flu tidak membaik, berobatlah ke dokter atau ke klinik terdekat (Wikanto, 2021).

Dari data tersebut dapat disimpulkan hampir sebanyak 200 responden memilih setuju, hal ini menandakan sudah banyak masyarakat yang memahami dan mengetahui dengan betul bahwa dengan menjaga jarak dan menghindari kerumunan dapat melindungi kita dari infeksi Covid-19. Terdapat juga masyarakat yang belum menanggap penting terkait hal ini.

Telah kita ketahui bahwa WHO saat ini menetapkan status darurat karena banyaknya jumlah korban tewas akibat virus Corona yang menyerang sistem pernapasan. Baik pemerintah maupun WHO telah memberikan panduan untuk mencegah penularan virus salah satunya dengan menerapkan Sosial Distancing atau kini istilahnya menjadi Physical Distancing. Physical Distancing merupakan upaya menjaga jarak atau adanya pembatasan jarak manusia secara fisik (Maiti & Bidinger, 1981).

4. Opini dan Mitos tentang Covid-19

Hasil survey yang dilakukan pada 376 responden, terkait pertanyaan opini, mitos dan fakta terkait covid, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Opini, Mitos dan Fakta Tentang Covid-19 (n = 376)

Pertanyaan	Persentase %				
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Seseorang bisa terinfeksi Covid-19 dengan membeli produk yang dikirim dari China	12,50	47,10	29,80	8,20	2,40
Suplemen vitamin C akan sepenuhnya dapat mengangkat Covid-19	4,00	34,60	40,70	18,90	1,90
Minyak saline, bawang putih dan wijen dapat mencegah Covid-19	4,00	19,40	59,00	16,50	1,30
Menyemprotkan alkohol (dengan konsentrasi 70% atau lebih) pada tubuh dapat membunuh Covid-19	4,00	21,30	42,30	27,70	4,50
Covid-19 adalah virus berbahaya pada saat ini	4,00	17,60	22,60	39,40	17,00
Anak-anak dapat terinfeksi Covid-19, tetapi mereka memiliki proses pemulihan yang lebih mudah dibandingkan dengan orang dewasa	1,30	11,40	34,80	43,30	9,00
Covid-19 sama dengan flu	4,80	35,90	28,20	26,60	5,00
Antibiotik dapat membunuh Covid-19	6,40	24,20	51,10	16,00	2,00
Pemindai termal (suhu badan, yang digunakan untuk mengukur suhu tubuh seseorang dapat secara efektif mendiagnosis Covid-19	8,80	43,10	27,70	17,60	3,00
Covid-19 akan mati pada suhu yang panas	1,90	19,90	42,00	32,20	4,00
Wabah Covid-19 dimulai karena orang makan daging atau makanan yang terbuat dari kelelawar	5,10	22,90	42,60	26,60	3,00
Saya mendukung pemerintah yang memberlakukan larangan perjalanan/ bepergian luar kota/traveling	2,70	9,30	24,70	39,60	24,00

Untuk pernyataan bahwa barang yang diimport dari China dapat menularkan Covid-19 hasil survey menunjukkan 29,80%

responden memilih netral, 2,40% sangat setuju, 8,20% responden setuju 12,50% responden sangat tidak setuju dan 47,10%

responden menyatakan tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa responden hampir semua mengetahui bahwa virus dapat bertahan beberapa jam di permukaan benda, oleh karena itu apabila barang yang dikirim dari China dengan jarak tertentu sudah pasti virus tersebut mati dengan sendirinya karena tidak dapat bertahan hidup karena factor suhu ataupun kelembaban. (Budiyanti, 2020).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada 376 responden, untuk pernyataan bahwa suplemen Vitamin C akan sepenuhnya dapat mengangkat Covid-19. 40,70% responden memilih netral, 1,90% responden sangat setuju, 18,90% responden setuju, 34,60% responden menyatakan tidak setuju dan 4% responden menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat sebagian besar menyatakan setuju bahwa vit C dapat sepenuhnya mengangkat Covid-19. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil bukti yang ada bahwa memang vit C tidak menunjukkan dapat mengangkat sepenuhnya Covid-19 tetapi hanya dapat membantu dalam melindungi kekebalan tubuh terhadap infeksi yang disebabkan oleh virus corona (Mulyati, 2020).

Pernyataan minyak saline, bawang putih dan wijen dapat mengatasi Covid-19

hasil survey yang telah dilakukan pada 376 responden, ada 59% responden yang menyatakan netral, 16,50% responden menyatakan setuju, 1,30% responden menyatakan sangat setuju, 19,40% responden menyatakan tidak setuju dan sebanyak 4% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Menurut WHO minyak saline, bawang putih dan wijen adalah makanan sehat yang mungkin memiliki beberapa sifat antimikroba. Namun, tidak ada bukti dari wabah saat ini bahwa makan bawang putih telah melindungi orang dari corona virus baru.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada 376 responden, pernyataan bahwa menyemprotkan alkohol (dengan konsentrasi 70% atau lebih) pada tubuh dapat membunuh Covid-19 ada 42, 30% responden yang menyatakan bahwa mereka memilih netral, 4,50% responden menyatakan mereka sangat setuju, 27,70% responden menyatakan bahwa mereka setuju 21,30% responden menyatakan tidak setuju dan 4% responden menyatakan bahwa mereka sangat tidak setuju.

Alkohol berfungsi sebagai pembunuh bakteri gram negatif dan bakteri gram positif, termasuk juga patogen yang memiliki resistensi terhadap obat-obatan,

bakteri, jamur dan virus. Turunan dari alkohol dapat menghambat sistem fosforilasi dan efeknya sangat terlihat jelas pada mitokondria, yaitu terjadi hubungan antara substrat-nikotinamid adenin dinukleotida (NAD) yang dapat menimbulkan denaturasi protein pada sel bakteri. Sejak muncul diakhir Desember 2019 lalu, virus corona saat ini menyebar ke seluruh negara. Virus berbahaya ini telah menimbulkan banyak orang meninggal dunia. Pada 18 Januari 2021, Pemerintah Indonesia mengatakan bahwa 917.015 orang dengan COVID-19 yang dikonfirmasi dan 26.282 orang meninggal terkait COVID-19 yang dilaporkan.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada 376 responden pada pernyataan bahwa Covid-19 berb menunjukkan ada 4,00% responden menyatakan bahwa mereka sangat tidak setuju, 17,60% menyatakan tidak setuju, sebanyak 22,60% menyatakan netral, 39,40% menyatakan setuju dan 17,00% menyatakan sangat setuju bHal ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden mengetahui bahwa Covid-19 berbahaya karena Covid-19 berbahaya pada saat ini.

Pada pernyataan bahwa anak-anak dapat terinfeksi Covid-19, tetapi mereka memiliki proses pemulihan yang lebih

mudah dibandingkan dengan orang dewasa, pada 376 responden menunjukkan 34,80% responden memilih netral, 9% responden menyatakan mereka sangat setuju, 43,30% responden menyatakan bahwa mereka setuju, 11,40% responden menyatakan bahwa mereka tidak setuju dan 11,40% responden menyatakan bahwa mereka tidak setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden menyatakan setuju terkait opini tersebut yakni anak-anak dapat terinfeksi Covid-19, tetapi mereka memiliki proses pemulihan yang lebih mudah dibandingkan dengan orang dewasa.

Pada pernyataan Covid-19 sama dengan flu dari 376 responden menunjukkan 35,90% responden tidak setuju, 4.80% sangat tidak setuju, 28.20% memilih netral, 26,60% setuju, dan 5% sangat setuju. Apakah Covid-19 sama dengan flu ? Sebenarnya tanda-tanda Covid-19 & influenza atau flu sebelas duabelas, alias hampir serupa, saat menyerang seseorang, virus SARS-CoV-dua penyebab Covid-19 sanggup mengakibatkan majemuk tanda-tanda. Virus corona modern ini sanggup mengakibatkan penyakit pernapasan menurut ringan, sampai parah, bahkan kematian. Gejala Covid-19 umumnya muncul antara dua sampai 14 hari sehabis pengidapnya terinfeksi. Baik flu biasa juga Covid-19 sama-sama ditimbulkan

sang virus yg menyerang saluran pernapasan insan. Namun, ke 2 virus ini dari menurut golongan yang tidak sama & memiliki ciri yg tidak sama pula (Nugroho et al., 2020).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada 376 responden pada pernyataan bahwa antibiotic dapat membunuh Covid-19 (51,10%) responden menyatakan netral, (2%) sangat setuju, (6,4%) sangat tidak Hal ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden tidak mengetahui apakah antibiotic dapat membunuh Covid-19. Kurangnya pengetahuan dan banyaknya berita hoax yang beredar menyebabkan masyarakat tergiring opini yang belum tentu benar adanya. Maka dari itu diperlukan penyuluhan atau menginformasikan terhadap masyarakat mengenai antibiotic. Virus dan bakteri merupakan mikroorganisme yang berbeda, baik dari strukturnya hingga cara berkembang biaknya. Antibiotik bekerja dengan cara menyerang struktur-struktur tertentu pada bakteri yang membuatnya tidak bisa berkembang biak atau bertahan hidup. Struktur yang ditarget antibiotik ini tidak didapatkan pada virus. Antibiotik tidak efektif melawan virus; antibiotik hanya efektif melawan infeksi bakteri. Sehingga antibiotik tidak boleh digunakan sebagai

upaya pencegahan atau pengobatan Covid-19 (WHO, 2020).

Kementerian Kesehatan selalu menggunakan thermal scanner (pemindai suhu) diperuntukan mendeteksi wabah virus corona yang akan datang ke Indonesia. Thermal scanner ini dipergunakan untuk pengecekan suhu tubuh seseorang. Umumnya penggunaan thermal scanner ini harus didekatkan pada wajah dengan jarak dekat. Untuk sementara itu, masyarakat direkomendasikan agar selalu menjaga jarak minimalnya 1 meter karena untuk mencegah penyebaran Covid-19 (Kim et al., 2020).

Berdasarkan jurnal studi oleh J.kim, dkk pemindai termal ini faktanya hanya efektif dalam mendeteksi orang-orang yang menderita demam, yakni memiliki suhu tubuh di atas normal, yang bisa jadi diakibatkan karena virus corona baru. Akan tetapi, alat tersebut belum bisa untuk mengetahui orang tersebut positif Covid-19 (terinfeksi) atau tidak, jika orang tersebut belum mengalami sakit demam (suhu tubuh sudah melewati rata-rata suhu tubuh normal, yakni 37,5°C). Pasalnya, ini memerlukan 2-10 hari untuk orang tersebut terinfeksi dan menjadi sakit seperti demam (Kim et al., 2020). Berdasarkan penelaahan satuan tugas Cek Fakta Tempo, sampai saat ini, belum ada 1 pun penelitian yang mengatakan

bahwa virus Corona dapat mati pada suhu 26-27°C ataupun ketika berjemur dibawah sinar matahari. Dikutip dari salinan pemberitahuan Tempo, menurut Herawati Sudoyo yang merupakan kepala bidang penelitian Fundamental Lembaga Biologi, mengemukakan bahwa belum terdapat penelitian studi mengenai keterlibatan hidup ataupun matinya sebuah virus seperti virus Corona melalui suhu. Menurut beliau, virus tersebut pasti akan mati bila dipanaskan pada suhu 56°C selama 30 menit. Akan tetapi perlu juga diingat kalau suhu di Indonesia itu tidak mencapai 56° C (Kim et al., 2020).

Bepergian keluar kota atau *traveling* merupakan salah satu larangan yang harus kita perhatikan. Hal ini masuk kedalam protokol kesehatan yang perlu dilaksanakan. Memberlakukan pada kehidupan sehari-hari meliputi : menggunakan masker dengan benar, rutin mencuci tangan pakai sabun pada air mengalir, jaga jarak dengan orang lain, menghindari kerumunan, dan membatasi mobilitas serta interaksi.

Pemerintah telah mengeluarkan larangan bepergian atau *traveling* dari bulan april 2020 berupa surat edaran dari BUMN. Surat Edaran Menteri BUMN SE-4/MBU/04/2020 yang disahkan pada tanggal 06 april 2020 yang didalamnya

berisi mengenai larangan adanya kegiatan seperti bepergian keluar daerah serta kegiatan mudik dimana hal ini dilakukan dengan tujuan pencegahan penyebaran virus Covid-19 (Bumn, 2019).

5. Dampak Covid-19

Untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap dampak Covid-19, dilakukan survey secara *online* dan hasil dari survey dapat dilihat persentasenya pada Tabel 5.

Berdasarkan data survey diatas menunjukkan bahwa hasil dari 376 orang responden, 55,6% responden setuju dan 12% sangat setuju bahwa Covid-19 akan mempengaruhi atau memicu perkembangan pengetahuan tentang penyakit baru. Sisanya 5,9% tidak setuju, 0,80% sangat tidak setuju dan 26,10% memilih netral.

Selain itu dari 376 responden, sebanyak 30,9% tidak menyetujui bahwa Covid-19 berdampak positif bagi lingkungan. Seperti kita ketahui, pandemi Covid-19 memiliki beberapa dampak bagi lingkungan. Tidak hanya di Indonesia namun juga di negara lainnya. Dampak positif ditandai dengan penurunan emisi gas rumah kaca, membaiknya kualitas perairan dan udara perkotaan, serta peningkatan keanekaragaman hayati. Namun dilain pihak, dampak negatif dirasakan terutama

pada sektor persampahan dan kehutanan. Jumlah sampah plastik dan sampah medis yang dihasilkan kian bertambah dan

deforestasi juga makin meningkat (Suryani, 2020).

Tabel 5. Dampak Covid-19 (n=376)

Pertanyaan	Persentase %				
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Covid-19 akan mempengaruhi/memicu perkembangan pengetahuan tentang penyakit baru	0,80	5,90	26,10	55,60	12,00
Covid-19 akan berdampak positif bagi lingkungan	19,40	30,90	24,50	21,30	4,00
Covid-19 akan mengubah cara orang bekerja dan berinteraksi satu sama lain	1,60	2,70	17,30	52,90	19,00
Covid-19 akan membuat masyarakat lebih bertanggung jawab	2,90	6,60	29,30	52,90	8,00
Banyak orang akan kehilangan pekerjaan karena Covid-19	2,70	4,30	11,40	41,00	8,00

Berdasarkan survey yang dilakukan secara *online* didapatkan grafik hasil survey tersebut. Dari grafik tersebut 1,60 % sangat tidak setuju, 2,7 % tidak setuju, 17,3 % setuju, 52,9% setuju dan 19% sangat setuju. Masyarakat lebih banyak menyetujui dampak dari Covid-19 yang akan mengubah cara orang bekerja dan berinteraksi satu sama lain. Pada saat pandemic ini banyak peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah contohnya seperti penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pembatasan

untuk masyarakat masuk ke daerah lain atau masyarakat yang merantau akan pulang ke daerah asalnya. Hal tersebut termasuk ke dalam pembatasan social, ditambah lagi dengan adanya *Social Distancing* yang masing-masing orang harus menjaga jarak untuk memperkecil adanya penyebaran virus *social distancing* ini seperti melarang masyarakat berkerumun (rapat, pesta, bahkan sekolah), melakukan ibadah di tempat ibadah, hal tersebut tentu saja akan

mengubah cara masyarakat untuk berinteraksi.

Berdasarkan survey yang dilakukan secara online, pada pernyataan Covid-19 akan membuat masyarakat lebih bertanggung jawab sebanyak 2,90% sangat tidak setuju, 6,60% tidak setuju, netral 29,30%, setuju 52,90%, dan sangat setuju sebanyak 8%. Pandemi Covid-19 telah berlangsung selama beberapa bulan di Indonesia dan menimbulkan krisis dalam kesehatan dan juga perekonomian. Pernyataan menunjukkan bahwa banyak orang yang akan kehilangan pekerjaan karena Covid-19 dan menunjukkan sebanyak 41% yang setuju. Oleh karena itu negara segera mengerahkan upaya, termasuk dengan memberikan stimulus, agar rakyatnya tidak *collaps* semasa krisis, tetap produktif dan memiliki penghasilan memadai agar bisnis dapat terus berjalan. Untuk sekarang diperlukannya kebijakan yang tepat, baik secara lokasi, waktu dan prosedur. Apabila dilaksanakan PSBB ini dan dapat menjamin berhentinya penularan Covid-19, maka lakukanlah dengan baik dan benar. Bila adanya berpindah-pindah lokasi dan tidak serempak akan beresiko bagi individu dan antitas bisnis semua orang, maka tidak dapat dilakukan keselamatan bagi semua, dan

kerugian akan semakin besar baik secara ekonomi maupun sosial.

KESIMPULAN

Terdapat 376 responden yang melakukan pengisian kuesioner yang disebar melalui media sosial *whatsapp* dimana mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (71,80%), berusia 18-25 tahun (89,10%) serta berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa (71,30%).

Hasil pertanyaan terkait pengetahuan, mayoritas responden memilih netral (41,80%) bahwa Covid-19 berasal dari hewan kelelawar atau hewan, memilih tidak setuju (40%) untuk pernyataan jika seseorang pulih dari Covid-19, maka akan kebal terhadap infeksi lag, dan memilih tidak setuju (40%) untuk pernyataan seseorang akan mengetahui jika terinfeksi Covid-19.

Virus dan bakteri adalah dua mikroorganisme yang sangat berbeda, mulai dari struktur hingga cara berkembang biaknya. Antibiotik bekerja dengan cara menyerang struktur-struktur tertentu pada bakteri yang membuatnya tidak bisa berkembang biak atau bertahan hidup. Berdasarkan hasil survey dari 376 responden, menunjukkan (51,10%) responden memilih netral, (2%) responden sangat

setuju, (6,4%) responden menyatakan bahwa mereka sangat tidak setuju.

Dengan adanya Covid-19 terbukti dapat memicu perkembangan pengetahuan penyakit baru. Berdasarkan survey, masyarakat pada umumnya tidak menyetujui bahwa pandemi Covid-19 berdampak positif bagi lingkungan. Dari 376 responden, 30,9% tidak menyetujui, 24,5% memilih netral, 21,3% memilih setuju, 19,4% memilih sangat tidak setuju, dan sisanya sebanyak 4% sangat setuju.

DAFTAR PUSTAKA

Anggaraini, ariska puspita. (2020). *gejala terlihat sama, apa beda influenza dan infeksi virus corona*. 14 Maret.

Anggaraini, A. P. (2020). *Bagaimana Penggunaan Masker Melindungi Kita dari Covid-19*. Kompas.Com.

Budiyanti, E. (2020). No Title. *Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan Parawisata Indonesia*, 19–22.

Bumn, D. P. (2019). Surat Edaran Nomor Se-4/Mbu/04/2020 Tentang Larangan Kegiatan Bepergian Ke Luar Daerah Dan/Atau Kegiatan Mudik Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Journal of Chemical Information*

and Modeling, 53(9), 1689–1699.

Güner, R., Hasanoğlu, İ., & Aktaş, F. (2020). Covid-19: Prevention and control measures in community. *Turkish Journal of Medical Sciences*, 50(SI-1), 571–577. <https://doi.org/10.3906/sag-2004-146>

Kim, J., Zhang, J., Cha, Y., Kolitz, S., Funt, J., Chong, R. E., Barrett, S., Zeskind, B., Kusko, R., & Kaufman, H. (2020). Coronavirus Disease - 2019 (COVID-19). *ChemRxiv*, 1(1). <https://doi.org/10.26434/chemrxiv.12037416.v1>

Maiti, & Bidinger. (1981). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Mulyati, B. (2020). *Potensi Herbal Dalam Pencegahan dan Penanganan Pasien Covid-19*. 9(1).

Nugroho, W. D., C, W. I., Alanish, S. T., Istiqomah, N., & Cahyasari, I. (2020). Literature Review : Transmisi Covid-19 dari Manusia ke Manusia Di Asia. *Jurnal of Bionursing*, 2(2), 101–112.

Ryan Sara Pratiwi. (2020). *Berapa lama tubuh kebal virus corona setelah sembuh dari Covid-19? Ini kata peneliti*. <https://kesehatan.kontan.co.id/news/be>

- rapa-lama-tubuh-kebal-virus-corona-setelah-sembuh-dari-Covid-19-ini-kata-peneliti?page=all
- Sukardi, M. (2020). *Perbedaan Rapid Test, Serologi, dan PCR Test dalam Skrining Covid-19*. Okezone. <https://www.okezone.com/tr/en/read/2020/09/02/620/2271380/perbedaan-rapid-test-serologi-dan-pcr-test-dalam-skrining-Covid-19>
- Suryani, A. S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Lingkungan Global. *Bidang Kesejahteraan Sosial, XII(13)*, 13–18.
- Tantona, M. D. (2020). Karakteristik Klinis Penyakit Coronavirus 2019. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 1(November)*, 89–94. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>
- Wang, L., Ahn, M., & Anderson, D. E. (2021). Bats and Coronaviruses in the Context of COVID-19. *Chinese Center for Disease Control and Prevention, 3(January)*, 1–3. <https://doi.org/10.46234/ccdcw2021.045>
- WHO. (2020). *Pertanyaan Jawaban Terkait COVID-19 Untuk Publik (n.d)* (Issue
- Pertanyaan Jawaban Terkait COVID-19 Untuk Publik (n.d)).
- Wikanto, A. (2021). *Sejuta lebih kasus Covid-19 di RI, ini cara membedakan gejala Covid-19 dan flu biasa*. Kontan.Co.Id.
- World Health Organization, W. (2020). Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19. *World Health Organization, April*, 1–17. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-Covid-19-june-20.pdf?sfvrsn=d1327a85_2
- World Health Organization, W. (2021). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. <https://covid19.who.int/>
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetio, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 15(1)*, 42. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>
- Zhou, E. W. (2020). 101 Tips Berbasis

*Sains. Buku Panduan Pencegahan
Coronavirus 101 Tips Berbasis Sains
Yang Dapat Menyelamatkan Hidup
Anda, 120.*